

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Appendisitis merupakan peradangan pada usus buntu karena adanya penyumbatan pada lapisan saluran appendiks. Para penelitian mengatakan bahwa peradangan yang terjadi pada usus buntu bersifat hilang timbul atau Episodik. Di negara berkembang, appendisitis ialah salah satu kasus yang sering terjadi dalam bidang medikal bedah abdomen yang menyebabkan nyeri akut sehingga memerlukan tindakan pembedahan segera seperti operasi appendiktomi (Wijaya et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menunjukkan insiden appendicitis di dunia pada tahun 2020 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Namun pada tahun 2020 di Asia sendiri penderita appendicitis mencapai 2,6% penduduk dari total populasi (Organization WHO, 2021). Sementara itu prevalensi penderita appendisitis akut di Indonesia pada tahun 2020 berkisar 24,9% kasus per 10.000 populasi (Wijaya et al., 2022).

Berdasarkan data di RSUD Sleman Yogyakarta terdapat 23 orang mengalami appendicitis pada tahun 2020 dan meningkat sebanyak 61 orang mengalami appendisitis di tahun 2021 (Decaprio, 2022). Sedangkan jika dibandingkan dengan data pelayanan kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, pada tahun 2020



terdapat 99 orang penderita appendisitis, 3 orang meninggal dunia, dan 27 orang menjalani operasi appendiktomi. Namun pada tahun 2021 penderita appendisitis menurun menjadi 50 orang, tidak ada angka kejadian meninggal dunia, dan yang menjalani operasi appendiktomi 26 orang. Pada tahun 2022 penderita appendisitis mulai meningkat menjadi 115 orang, 4 meninggal dunia, dan 40 orang menjalani operasi appendiktomi. Penyakit appendisitis yang terjadi infeksi di umbai cacing membuat abses atau nanah sehingga terjadi peradangan yang menyebabkan peritonitis maka dari itu jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian setiap tahunnya sehingga diperlukan tindakan pembedahan operasi appendiktomi (Sulistiawan et al., 2022).

Dari kejadian diatas menunjukkan bahwa masalah keperawatan utama yang sering muncul ialah nyeri akut. Salah satu penatalaksanaan medis yang selalu dilakukan di Rumah Sakit secara farmakologis ialah pemberian agen analgesik injeksi setelah dilakukan operasi appendiktomi (Tariani, 2021). Sedangkan penatalaksanaan keperawatan secara non farmakologis salah satunya adalah relaksasi genggam jari atau *finger hold* yang mudah dilakukan oleh siapapun dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh (Ahmad & Kardi, 2020).

Menurut Sulistiawan et al., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Terapi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi” mengatakan terapi genggam jari dapat mengatur energi dalam tubuh dengan menggunakan sentuhan tangan.



Maka dari itu, salah satu teknik non farmakologi yang akan diberikan penulis ialah relaksasi genggam jari yang diberikan pada pasien post operasi appendiktomi pada hari ke-2 setelah operasi dengan harapan akan lebih efisien karena rasa nyeri yang sudah sedikit berkurang dari pada hari pertama post operasi.

Teknik non farmakologi relaksasi genggam jari sendiri dilakukan dengan menggenggam jari sembari mengatur nafas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit sehingga dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggaman jari dirasa akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi yang terdapat pada jari tangan seseorang, sehingga akan timbul rangsangan secara reflek yang akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak dan akan diterima lalu diproses dengan cepat menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan (Ahmad & Kardi, 2020; Hayat et al., 2020; Sulistiawan et al., 2022).

Relaksasi Genggam jari menghasilkan inplus yang dikirim melalui serabut saraf aferen non-nosiseptor, serabut saraf non-nosiseptor ini mengakibatkan “pintu” tertutup sehingga stimulus pada korteks serebri dihambat atau dikurangi akibat dari caunter stimulasi relaksasi dan efek genggam jari tersebut sehingga intensitas nyeri akan berubah dan mengalami modulasi akibat dari stimulus relaksasi genggam jari yang lebih banyak mencapai ke otak. Serta kombinasi mengatur pernapasan yang dalam dapat menghirup O<sub>2</sub> secara adekuat sehingga otot-otot menjadi relaksasi sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Maka dari itu,



relaksasi genggam jari membantu mengatasi dan meredakan nyeri (Hayat et al., 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan perawat didapatkan informasi bahwa tindakan relaksasi genggam jari belum pernah dilakukan untuk mengatasi intensitas nyeri pasien post operasi appendiktomi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn/Ny. X Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Hari Ke-2 Di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah, “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn/Ny. X dengan fokus intervensi *relaksasi genggam jari pada pasien post operasi appendiktomi.*”

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan fokus intervensi relaksasi genggam jari pada pasien post operasi appendiktomi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.



## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mengidentifikasi data pengkajian dan menganalisis data pada klien post operasi appendiktomi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang muncul pada klien post operasi appendiktomi di RSUD Dr. R. Seodjati Soemodiardjo Purwodadi.
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan yang muncul pada klien post operasi appendiktomi salah satunya relaksasi genggam jari (*finger hold*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- d. Melakukan implementasi keperawatan yang sesuai pada klien post operasi appendiktomi salah satunya relaksasi genggam jari (*finger hold*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan medikal bedah sesuai dengan masalah post operasi appendiktomi salah satunya relaksasi genggam jari (*finger hold*) di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

## D. Manfaat Penulisan

Dengan penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya yaitu :



1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambahan sumber bacaan, wawasan, pengetahuan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini memberikan pengetahuan, pengalaman, pembelajaran, bagi peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) terhadap intensitas nyeri pada klien post operasi appendiktomi.

- b. Bagi Klien

Dapat memberikan pengetahuan kepada klien agar dapat menerapkan secara mandiri tindakan relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri post operasi appendiktomi.

- c. Bagi Keluarga

Dapat memberikan pengetahuan untuk melakukan relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada klien post operasi appendiktomi.



d. Bagi Dinas/Instansi Terkait

Memberikan pengetahuan untuk melakukan Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

e. Bagi Institusi

Menjadi masukan dalam bidang perpustakaan yang dapat dijadikan referensi bagi institusi maupun mahasiswa.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Proposal ini terbagi menjadi II BAB yang di susun sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan.



**BAB II : Konsep Teori**

Terdiri dari : konsep dasar pada kasus post operasi appendiktomi (definisi, etiologi, manifestasi klinik, patofisiologi, pemeriksaan penunjang, komplikasi, penatalaksanaan) dan konsep dasar asuhan keperawatan (pengkajian, data dasar, pola fungsional, pathway, fokus intervensi, implementasi dan evaluasi)